

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum di MA NU Maarif Kedondowo Kudus

Penelitian ini dilakukan dan mengambil di MA NU Maarif Kedondowo Kudus, Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta di bawah naungan LP Maarif yang berada di kecamatan Kaliwungu. Letak MA NU Maarif strategis karena dekat dengan jalan raya tepatnya di jalan Kudus jepara. KM,5 desa kedondowo kecamatan Kaliwungu kabupaten kudus. Sistem pembagian kelas di madrasah ini di bedakan antara siswa laki laki dan siswa perempuan. Jurusan yang ada di madrasah tersebut hanya dua yakni IPA dan IPS. Jurusan IPAkhususuntuk perempuan sedangkan IPS untuk siswa laki laki dan perempuan. Namun di karenakan jumlah siswa sedikit maka saat pembelajaran agama termasuk fikih siswa perempuan jurusan IPA maupun IPS di gabung menjadi satu kelas.

Untuk memberi gambaran tentang konteks penelitian ini berikut dijelaskan hal relevan meliputi:

1. Kelembagaan

Madrasah Aliyah MA NU Maarif kudus adalah madrasah Aliyah swasta yang berada di kecamatan kaliwungu, madrasah ini merupakan termasuk pendidik di bawah naungan LP Maarif di desa kedondowo. Madrasah MA NU Maarif Kedondowo kudus sudah berdiri sejak tahun 1993, yang dimulai berdirinya madrasah Ma mualimin kecamatan kaliwungu kudus, kemudian di tahun 1999/2000 di susul berdirinya MA NU Maarif Kudus.

Madrasah MA NU Maarif Kedondowo Kudus bagian selatan + 5 km ke arah utara dari kecamatan kaliwungu tepatnya berada di jalan Kudus –jepara km. desa kedondowo kecamatan kaliwungu kabupaten kudus. Secara geografis berdirinya madrasah MA NU Maarif kudus berada di sebelah utara perbatasan desa mijen dan berada di sebelah timur di desa Garung lor. Selain itu MA NU Maarif juga berada di sebelah selatan desa Garung kidul dan berada di sebelah barat berbatasan dengan desa jetak kedondowo.

Letak MA NU Maarif sangat strategis berada di pinggir jalan raya sehingga warga yang ingin menyekolahkan anak mereka mudah menjangkau lokasi. Selain itu, lokasi MA NU Maarif juga berada ditengah tengah antara desa mijen, jetak kedongdowo, garung kidul dan desa garung lor. Sehingga diharapkan anak anak dari desa tersebut sekolah di MA NU Maarif Kudus karena lokasi yang dekat dengan tempat rumah mereka.

Lokasi madrasah MA NU Maarif tentunya sangat strategis untuk proses pembelajaran, karena lokasi madrasah berada di tengah pemukiman warga, berada di pinggir jalan raya, dan juga dekat dengan persawahan penduduk, karena lokasinya berada di tengah desa jetak kedongdowo kaliwungu kudus. Lingkungan masyarakat sekitar Madrasah MA NU Maarif tergolong masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduk beragama islam.¹

Adapun visi dan misi dan tujuan MA NU Maarif kedungdowo kaliwungu kudus dalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah MA NU Maarif

Menjadi unggul dan dalam prestasi, berakhlakul karimah berdasarkan iman taqwa, dan wawasan ahlussanh waljamaah dengan penguasaan aspek kognitif, afektif denga lulusan yang berahlakul karimah.²

b. Misimadrasah MA NU Maarif

Madrasah MA NU Maarif mempunyai beberapa misi yakniMelaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Siswa Berprestasi Secara Optimal, Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Semua Warga Madrasah, Memaksimalkan Potensi Madrasah, Membiasakan Budi Pekerti Yang Luhur Dalam Kehidupan Sehari-Hari, Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Dengan Membekali Ilmu Pengetahuan Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah.

c. Tujuan Madrasah MA NU Maarif

¹ Dokumentasi tanggal 18 Maret 2021

² Dokumentasi MA NU Maarif pada tanggal 18 Maret 2021

Membantu pemerintah dalam Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu melaksanakan membangun manusia seutuhnya menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila UNDANG UNDANG dasar 1945 di bawah ridlo AIIAH swt.

2. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang ada di MA NU Maarif kedungdowo kaliwungu kudus meliputi kepala sekolah madrasah, guru,peserta didik serta staf staf kependidikan.

Madrasah MA NU Maarif mempunyai 25 guru tetap yayasan. dari segi jenis kelamin terdapat 19 laki laki dan 7 guru perempuan. Dari segi latar belakan pendidikan terdapat 12 orang guru berpendidikan S1 sedangkan 4 guru berpendidikan S2 dan 4 guru berpendidikan non sarjana.

DAFTAR NAMA GURU

No	Nama	L/p	tempat	Tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan	setatus
1	Zamroni, SE	L	kds	08/04/1971	Kepala madrasah	S2 /stain	GT
2	Mahmudih s,pd	L	kds	01/08/1975	Guru bk/wk kurikulum	S1unu	GT
3	Ali fathanst	L	kds	19/12/1977	Wk sarpas	S2/umm	GT
4	Moch anwar bagus sh	L	kds	09/05/1966	Guru /kepala perpustakaan	S1/ian kudus	GT
5	Akhmadus samawatt,sAg	L	kds	22/04/1970	Wk,kesiswaan	S1/iain	GT
6	H,M.sholikan S,Ag	L	kds	01/04/1969	Guru	S1/IIQ	GT

7	Efy rahmaw ati	P	Kds	20/09/1 974	Guru	S2/UN NES	GT
8	K.H harus Rosyid	L	kds	31/12/1 940	Guru	Pompes	GT
9	H.A.Th oha S,Pd	L	kds	08/12/1 947	Guru	S1/USG	GT T
10	Drs, H. Afif rokhani, mm	L	kds	05/02/1 960	Guru	S1/ UMK	GT T
11	H, yusuf ilhami, M,pd	L	kds	29/08/1 977		S2/Unw ahas	GT
12	Fauzan akbar, Shi	L		01/12/1 984	Guru waka kurikulu m	S1/unsi q	GT
13	Dewi muthoh aroh	P		10/09/1 987	Guru	S1 unnes	GT
14	Kh,ahm ad radjab	L		19/08/1 959	Guru	pompes	GT
15	Muham mad ibnu wafa,s,p d	L		03/05/1 990	Guru	S1/umk	GT T
16	Fitriani ngsih, s,pd	P		03/05/1 990	Guru	S1/unne s	GT
17	Tiara intani dewi, s,pd	P		13/10/1 992	Guru	S1/unne s	GT

18	Umi syafaah, s,pd,i	P		17/05/1 991	Guru	S1/unne snu	GT
19	Tugiyon o,s,pd	L		15/20/1 969	Guru	S1/undi p	GT T
20	M,ulin nuha M,pd	L		24/03/1 994	Guru	S2/iain kudus	GT T
21	Maria ulfah s,Ag	P		27/10/1 978	Guru	S1/stain	GT T
22	Fathul alim	L		23/09/1 990	Guru	Ka tu.	PT
23	Sunarto	L		21/09/1 992	Guru	Staf tu	PT
24	Ririn sholikha n	P		01/08/1 989	Guru	Staf tu	PT
25	Nor hidayah	P		21/10/1 998	Guru	Kebersi han	PTT

3. Fasilitas /sarana pendukung pendidikan

Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan yang disediakan di MA NU Maarif yaitu perlengkapan sarpas,ruangan dan alat alat olah raga.

Perlengkapan sarpas di MA NU Maarif kedungdowo sudah baik. Disana terdapat 30 buah komputer yang telah di letakan di ruang lab komputer dan mempunyai 1 buah ruang tata usaha. Selain itu ada 25 almari yang diletakan setiap kelas, ruang guru, kantor dan juga ruang Tu.Diruang kepala madrasah ada meja 1 buah. Diruang guru terdapat 15 buah meja guru serta ada 30 kursi.

Ada 25 ruangan di MA NU Maarif. Terdapat 10 ruang kelas yaitu untuk kelas X, XI, XII. Kemudian terdapat perpustakaan dan juga UKS. Ada ruang kepala madrasah, ruang tamu, ruang guru dan juga ruang tata usaha. Terdapat 1 kamar mandi untuk guru dan 6 kamar

mandi untuk peserta didik. Selain itu, ada 1 ruang WC untuk guru dan karyawan serta 4 WC untuk peserta didik. Selain itu, terdapat satu gudang. Untuk masjid terdapat disebelah barat gedung MA NU Maarif.

Sarana prasarana yang sudah tersedia sudah sedikit banyak mendukung proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya tercapai. Semua Guru yang mengajar di madrasah Aliyah MA NU Maarif berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Hal ini bertujuan agar dapat memahami materi yang akan di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang sering digunakan guru mata pelajaran fikih dalam proses pembelajaran berbasis *blended learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Yakni ruang kelas, papan tulis, meja dan kursi untuk membentuk kelompok diskusi, media seperti LCD, komputer, laptop, hp.

B. Data Penelitian

1. Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di MA NU Maarif Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MA NU Maarif Kedugdowo kudus dapat diketahui, bahwa manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* mata pelajaran fikih telah diterapkan di MA NU Maarif, melalui pernyataan bapak H. Zamroni M,E selaku kepala madrasah bahwa:

Pembelajaran fikih di masa pandemi sekarang bentuknya offline maupun online, ketika pembelajaran offline dilakukan setiap satu mingguya hanya 2 jam aja, sedangkan ketika pembelajaran melalui online seorang guru melakukan persiapan materi terlebih dahulu terus memberi tugas kepada siswa, pembelajaran ya lewat gurp wattsap. Waktu pembelajaranya punterbatas oleh waktu, karena harus gantiya dengan guru mata pelajaran lain. Guru sudah melaksanakan pola hubungan interaksi guru dengan siswa. Buktinya beliau bisa membangun kaekraban dan komunikasi yang baik dengan siswa. Pelaksanaanya

di dalam kelas siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, diskusi, ada penugasan, cara mengajarnya komunikatif, tidak kaku, ada humorya juga sehingga siswa tertarik bersemangat mengikuti pelajaran.³

Hal ini dengan pernyataan bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih di MA NU Maarif Kudus. Beliau sebagai guru mata pelajaran fikih tidak terlalu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring di pandemi ini. Walaupun beliau sebenarnya lebih nyaman menggunakan pembelajaran langsung dikelas. Tetapi sebagai warga negara Indonesia yang baik harus patuh dengan peraturan pemerintah demi kebaikan bersama. Pembelajaran daring sudah biasa beliau kombinasikan dengan pembelajaran langsung ketika dikelas. Beliau juga mempunyai grup wattshap untuk pembelajaran sebelum pandemi ini terjadi. Namun beliau pernah mencoba pembelajaran dengan menggunakan zoom meeting di pembelajaran daring. Namun banyak anak dan orang tua yang keberatan dengan kuota yang cepat habis ketika menggunakan pembelajaran di zoom meeting.

Pernyataan yang diungkapkan oleh guru MA NU Maarif kudus, beliau menggunakan pembelajaran sistem daring di kondisi pandemi covid 19. Guru fikih bisa menyesuaikan pembelajaran daring karena sebelum pembelajaran daring dilakukan beliau sudah terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning* yang notabennya memadukan pembelajaran langsung dan mengkombinasikannya dengan pembelajaran berbasis internet atau menggunakan teknologi gadget dengan melalui grup wattshap.

Namun ada sedikit kendala jaringan yang membuat pembelajaran sedikit dibatasi. Guru hanya menggunakan aplikasi wattshap dalam proses pembelajaran daring. hal ini dikarenakan peserta didik dan orang tua keberatan ketika harus menggunakan zoom meeting yang menghabiskan kauta begitu banyak.

³ Wawancara pada bapak Zamroni selaku kepala sekolah di MA NU Maarif kudus tanggal 13 maret 2021

Pada tanggal 13 juli yang mana bertepatan pada awal kaldik dimulai, dari kemenag mengizinkan untuk melaksanakan pembelajaran daring dan luring. Hal ini disambut dengan gembira oleh para guru, peserta didik dan orang tua. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring yang sudah lama dilaksanakan. Dan pada akhirnya madrasahpun menyambut dengan baik pelaksanaan pembelajaran daring dengan cara pembagian kelompok belajar perkelas sehingga tidak terjadi banyak kerumunan dalam pelaksanaan proses pembelajaran luring di Madrasah MA NU Maarif kudus.

Di MA NU Maarif bahkan sudah mempersiapkan pembelajaran luring dengan membagi kelompok belajar pada semester gasal dan genap. Dan melaksanakan kelompok belajar hanya dua hari dalam satu kelas. Dalam sehari hanya ada satu kelas saja yang mengadakan kelompok belajar. Kondisi ini hanya berjalan satu minggu saja dan akhirnya ada himbauan kembali untuk tidak mengadakan pembelajaran secara luring dan hanya mengizinkan pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MA NU Maarif Kudus perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran berbasis *blended learning* telah menyiapkan secara baik dan benar, karena ketika persiapan yang dilakukan belum maksimal maka akan mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk itu dalam perencanaan guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bapak Fauzan selaku salah satu guru yang mengajar mata pelajaran fikih dan mata pelajaran di MA NU Maarif menjelaskan bahwa :

Persiapan yang dilakukan oleh bapak Fauzan sebelum mengajar mata pelajaran fikih berbentuk offline adalah terlebih dahulu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan peralatan yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dikelas. Selain itu, ketika pembelajaran lewat online bapak Fauzi juga mempersiapkan media online membuat grup wattshap khusus untuk mata pelajaran fikih. Pembuatan

grup whatsapp ini dimaksudkan agar ketika siswa belajar dirumah masih bisa melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan kondisi pandemi covid 19 semua madrasah diwajibkan melaksanakan pembelajaran via daring. Walaupun semua siswa belajar dirumah dan guru juga mengajar dari rumah, tetapi proses belajar mengajar harus masih tetap dilaksanakan.⁴

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih di MA NU Maarif Kudus mengatakan:

Pembelajaran fikih kalau di MA NU Maarif kudus itu, satu minggunya 2 jam pelajaran, dan itu dalam pembelajarannya memakai beberapa metode, karena pembelajaran fikih itu termasuk pembelajaran yang bisa dipraktekan. Sehingga, selain kita menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi itu ada pembelajaran yang memakai metode prktek. Di dalam melakukan pembelajaran fikih khususya di kelas XI terdapat 4 kelas yang terdiri dari 35 laki laki dan 84 perempuan, dan tiap perkelas terdapat 30 ada yanx 35 siswa. Jadi, pembelajaran fikih yang kaitanya dengan penyelenggaraan jenazah, haji, dan umroh, bisa dipraktekan, kalau fikihya, materi fikihya tidak bisa dipraktekan seperti kalau di kelas XI itu tentang kaidah kaidah ushul fikih, tentang hukum syra i, itu pembelajarannya pakai metode diskusi dan tanya jawab dan ceramah.⁵

Pentingnya perencanaan dan desain pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru harus pandai merancang memakai metode serta teknik yang ingin digunakan dalam perencaan tersebut, teknik tersebut harus bisa memotivasi dan juga memberikan kepuasan, kenyamanan terhadap siswa, seperti hasil, prestasi dan mampu merangsang kecerdasan ganda yang dimiliki siswa agar bias terbentuk dengan alami.

⁴ Wawancara pada bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih tanggal 15 maret 2021

⁵ Wawancara pada bapak Fauzan selaku guru mata pelajara fikih di MA NU Maarif kudus tanggal 15 Maret 2021

Di dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka mereka para siswa dapat belajar dengan guru pengampu di sekolah dan dirumah dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan wifi yang disediakan sekolah atau dapat mengakses internet di rumah dengan menggunakan Handphone.

Dari penjelasan Bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih perencanaan proses pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan menyiapkan silabus, RPP dan alat-alat yang mendukung dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu beliau juga membuat grup whatsapp untuk proses pembelajaran.⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih di MA NU Maarif Kudus ketika beliau sedang mengajar biasanya mencari materi yang sedang viral atau banyak diberitakan. Kemudian setelah itu beliau kaitkan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Beliau mencari materi dari internet tentang isu-isu terkini yang nantinya dibahas dengan anak-anak didik. Tujuannya adalah agar peserta didik ada gambaran dan pengalaman dalam dunia nyata tidak hanya diberi materi dari buku saja. Peserta didik akan merasa jenuh ketika pembelajaran materinya hanya dari buku saja. Peserta didik akan merasa semangat ketika materi pelajaran di kaitkan dengan isu sekarang. Dengan begitu peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beliau juga menyediakan grup whatsapp khusus untuk mata pelajaran fikih. Biasanya beliau juga menggunakan power point, menampilkan video sesuai dengan materi yang beliau ajarkan.

Hal ini juga di ungkapkan oleh bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih. Persiapan yang di lakukan ketika akan mengajar yaitu menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah itu, beliau

⁶ Wawancara pada bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih tanggal 15 maret 2021

mempelajari materinya terlebih dahulu dan menyiapkan alat alat pembelajaran. Ketika melaksanakan pembelajaran dikelas bapak fauzan lebih suka menggunakan media LCD dan menampilkan materi dalam bentuk power point. Beliau juga menggunakan grup whatshap yang digunakan untuk memberi tugas pembelajaran kepada anak didik ketika belajar dirumah maupun pembelajaran daring.

Dengan menggunakan aplikasi Grup whatsap tersebut guru fikih bisa dengan mudah memberikan informasi kepada wali murid mengenai tugas dan saran untuk mendampingi anak dalam belajar menggunakan internet dirumah. Para guru belajar harus selalu berusaha berinovasi dan cermat dalam dalam proses perencanaan pembelajaran agar pelajaran yang akan disampaikan dapat dipahami dimengerti oleh para peserta didik secara maksimal dan menyeluruh. Proses persiapan dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena ketika dalam persiapan belum matang dan ada materi maupun alat yang belum siap. Maka nantinya akan mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan secara maksimal.

Dalam perencanaan pembelajaran fikih berbasis *blended learning* kebutuhan yang harus disediakan menurut pernyataan Bapak fauzan adalah RPP, selabus, materi, alat alat yang menunjang pembelajaran seperti LCD, proyektor, handphone pintar atau smartpone serta aplikasi wathsap yang di gunakan guru untuk memberikan tugas ketika pembelajaran dirumah. Bapak Fauzan memilih aplikasi watshap karena mudah dijalankan dan semua peserta didik sudah terbiasa mengoprasikan aplikasi watshap setiap hari sehingga perlu diadakan pelatihan kembali cara mengoprasikan.

Dalam penjelasan bapak Fauzan tersebut diatas senada dengan penjelasan bapak Ali Fathan MC selaku waka kurikulum di MA NU Maarif bahwa aplikasi whatsapp dalam pembelajaran fikih berbasis *blended learning* sangat di butuhkan dan sangat mambantu. Karena dengan whatsapp beliau dapat mengajarkan materi pelajaran dan tugas kepada peserta didik dengan cara online. Para peserta didik juga bias dengan mudah menerima materi dan tugas yang di sampaikan oleh guru serta guru bias

mengolah dan memasukan materi yang akan di ajarkan melalui online. Dengan menyesuaikan rpp nya ke dalam aplikasi tersebut. Sebenarnya beliau juga ingin menggunakan aplikasi selain whatsapp, tetapi karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki peserta didik ketika belajar dirumah maka hanya menggunakan aplikasi whatsapp.⁷

Begitu juga penjelasan dari bapak Fauzan selaku guru fikih di MA NU Maarif beliau menggunakan aplikasi whatsapp karena dengan aplikasi whatsapp di nilai lebih mudah mamantau anak anak dalam pembelajaran menggunakan teknologi dan internet. Selain itu juga, bapak fauzan bisa dengan mudah memberikan tugas maupun pembelajaran kepada peseta didik walaupun mereka berada dirumah.⁸

Dalam perencanaan pembelajaran fikih berbasis *blended learning* pastinya juga perlu dilengkapi dengan adanya sarpas yang memadai disekolah berhubungan dengan masalah sarpas. Maka peneliti langsung bapak Ali Fathan selaku waka kurikulum sekolah di bidang sarpas di MA NU Maarif kudas.

Bapak Ali Fathan menjelaskan bahwa di MA NU Maarif mengenai sarpas sudah bagus dan sekitar 85 sudah tersedia. Di dalam pembelajaran selalu memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki dalam proses pembelajaran bisa efektif dan maksimal. Di lab komputer juga udah tersedia dengan monitorya. Di tiap kelas juga terpasang LC pryektor. Menengenai fasilitas yang lain MA NU Maarif juga sudah terpasan wifi, agar kinerja para guru dan staf juga terdukung dan semakin cepat perkerjaanya.⁹

Fakta di atas menegaskan bahwa salah satu pilar utama untuk tercapainya sebuah manajemen perencanaan pembelajaran fikih berbasis *blended learning* yang baik

⁷ Wawancara pada Ali Fathan selaku waka kurikulum MA NU Maarif kudas tanggal 15 maret 2021

⁸ Wawancara pada Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih MA NU Maarif kudas tanggal 15 maret 2021

⁹ Wawancara pada bapak Ali Fathan selaku waka kurikulum MA NU Maarif kudas tanggal 15 maret 2021

maka guru harus teliti dan jeli dalam merancang RPP, mempelajari silabus dengan baik, menguasai iptek dan sekolah sangat berperan penting dalam hal menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Tetapi dalam merencanakan pembelajaran pasti ada kesulitan kesulitan yang harus dihadapi oleh guru agar dalam manajemen pembelajaran fikih berbasis *blended learning* tetap tercapai tujuan yang berlangsung lancar dan bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Bapak Ali Fathan selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami yaitu ketika menentukan materi yang tepat, memilih metode yang sesuai jika di terapkan dalam materi fikih dan pemilihan medianya. Selain itu orang tua siswa diberi pengarahan dalam penerapan pembelajaran fikih berbasis *blended learning*. Sebab mereka tidak hanya sekedar belajar didalam kelas aja namun mereka belajar juga di rumah dengan memakai handphon android.¹⁰

Pernyataan bapak Ali Fathan tersebut di atas senada dengan bapak Fauzan, beliau mengatakan bahwa kesulitan yang di alami guru fikih adalah ketika menentukan materi yang akan digunakan kepada siswa, metode yang akan digunakan harus tepat agar siswa tidak merasa bosan waktu belajar. Memanfaatkan media yang sediakan sekolah dengan sebaiknya dan mengarahkan pada siswa mengenai penggunaan internet dengan baik dan tidak keluar hal hal yang bukan keperluan belajar.¹¹

Dari pernyataan bapak Fauzan sangat jelas sekali bahwa persiapan dan perencanaan yang dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran fikih berbasis *blended learning* cukup baik. Para guru juga memilih dan menyesuaikan dengan materi yang sudah ada pada modul siswanya sehingga materi yang disampekan tidak keluar dari kompetensi dasar yang ada di RPP. Guru berusaha merancang materi yang ada dengan teliti dan

¹⁰ Wawancara pada bapak Ali Fathan selaku waka kurikulum MA NU Maarif kudus tanggal 15 maret 2021

¹¹ Wawancara pada bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih tanggal 15 maret 2021

menyesuaikan, menyiapkan dan menggunakan grup whatsapp dalam pembelajaran.¹²

Pandemi covid 19 mengharuskan pembelajaran 100% menggunakan pembelajaran daring. Persiapan yang dilaksanakan guru fikih tidak jauh berbeda dengan persiapan pembelajaran seperti biasa. Seperti pernyataan dari bapak fauzian selaku guru di MA NU Maari kudu mengungkapkan bahwa kondisi pandemi covid 19 ini persiapan guru dalam mengajar tidak jauh berbeda dengan persiapan pembelajaran seperti biasanya. Beliau mempersiapkan silabus, RPP dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Namun ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran normal biasanya. Biasanya beliau mempersiapkan alat alat mengajar dalam pembelajaran langsung. Untuk pembelajaran daring ini alatnya sudah dipersiapkan oleh peserta didik masing masing. Yaitu dengan menggunakan handphone pribadi masing masing dan pembelajaran dilakukan di rumah masing masing.

Berdasarkan observasi peneliti saat itu, Guru menjelaskan materi tentang tatacara wudu, antara Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan interaktif. Guru menyuruh siswa mengamati gambar di buku paket kemudian meminta siswa mengomentari gambar tersebut. Kesempatan berkomentar diberikan secara acak bagi siswa yang duduk di depan, tengah, belakang, siswa yang kurang memperhatikan. Saat itu ada siswa yang bertanya namun guru tidak langsung menjawab, tetapi meminta siswa lain untuk menjawab. Setelah ada jawaban dari siswa yang beragam guru baru menjawab sekaligus mengkonfirmasi dari jawaban jawaban siswa tersebut.¹³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Khlifatus Sholikhah salah satu siswa kelas X1 IPA, adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain sudah terjadi mulai awal pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif sehingga siswa dengan guru.

¹² Wawancara pada bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih tanggal 15 maret 2021

¹³ Hasil obserbasi tanggal 20 febuari 2021

Kholifatus Sholikhah mengungkapkan bahwa: setelah berdoa kami ditanya pelajaran kemaren, terus disuruh mengamati gambar di buku paket lalu memberikan komentar dan gambar itu, kemudian di terangkan ada semacam solusinya dan diskusi kelompok. Kami boleh menanggapi pendapat teman saat memberikan komentar gambar buku di paket dan saat prestasi hasil diskusi. Selain itu dalam menentukan kelompok diskusi berdasarkan urutan siswa, ada yang pintar ada yang tidak mbak jadi kita berlatih aktif semua dalam kelompok.¹⁴

Senada dengan pernyataan tersebut, Anita Maulida siswa kelas XI IPA berpendapat sebagai berikut:

Kita dipancing dengan pernyataan mbak terutama siswa yang kadang tidak memperhatikan pelajaran. Biasanya pernyataan itu dilempar ke beberapa siswa sehingga saling menjawab, jadi kita saling berinteraksi. Pak Fauzan juga melatih kita untuk aktif dalam diskusi. Saat diskusi siswa yang cenderung diam dipersilahkan untuk atau saling menanggapi jawaban teman.

Partisipasi aktif siswa dan suasana belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran interaktif. Oleh karena itu bapak Fauzan melakukan pembelajaran tidak hanya didalam kelas saja. Beliau memaparkan bahwa:

Saya sering mempersiapkan sebelum melakukan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, adapun ketika pembelajaran di kelas guru memberikan ulasan penjelasan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Siswa saya tugaskan untuk maju mendiskripsikan gambar tersebut dengan Bahasa mereka masing masing dan merangkum siswa tersebut. Perpustakaan saya manfaatkan agar siswa membaca referensi Yang ada disana dan membuat ringkasan materi yang di pelajari tersebut. Perpustakaan juga saya manfaatkan agar siswa membaca referensi yang ad disana kumng dan membuat rangkuman lesan materi,

¹⁴ Wawancara pada Kholifatus Sholikhah salah satu siswa kelas XI IPA tanggal 20 maret 2021

seperti jam literasi kemaren mbak siswa merangkum materi tentang solat jenazah.¹⁵

Hal yang sama diungkapkan salah satu siswa kelas X1, menurut pendapat Noor Khasanah siswa kelas X1 IPA bahwa:

Selama proses pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja tetapi siswa juga berpartisipasi aktif. Untuk memperjelas pemahaman siswa guru melakukan membuat drama kecil untuk mensimulasikan adab takziah maupun solat jenazah. Siswa bermain peran ada yang sebagai keluarga kena musibah dan ada yang berperan sebagai orang yang akan takziah. Setelah diskusi guru meminta setiap kelompok untuk maju mempretasikan hasil diskusi. Kelompok ini bertanggung jawab menyampaikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Jika kelompok saling mempretasikan kesulitan menjawab pertanyaan, maka guru mempersilahkan kelompok lain untuk menjawab.¹⁶

Hal ini senada dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh sofia ratnawati selaku siswa kelas X1 IPS bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* adalah yang di mana kegiatan proses pembelajaran dalam hal mengaplikasikan keseluruhan apa yang direncanakan apa yang sudah direncanakan di awal dan rancangan yang sudah direncanakan diawal sebelumnya, yang mana perencanaan tersebut diskenario dan diharuskan dengan didukung segala kebutuhan, alat alat yang dibutuhkan, dengan suatu perencanaan yang Agus dan teliti maka pelaksanaan pembelajaran tersebut akan lebih efektif.¹⁷

¹⁵ Wawancara pada Anita Maulida salah satu siswa kelas X1 IPA tanggal 20 maret 2021

¹⁶ Wawancara pada Noor Khasanah siswa kelas X1 IPA tanggal 20 maret 2021

¹⁷ Wawancara pada Sofia Ratnawati selaku siswa kelas X1 IPS tanggal 20 maret 2021

Internet memang mempunyai dampak yang lumayan besar bagi pelaksanaan pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi internet, maka setiap siswa akan mudah terangsang agar belajar memiliki semangat yang kuat tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mereka.

Pendapat yang tak jauh berbeda juga di paparkan oleh Siti Asiyah selaku siswa kelas X1 IPS mengungkapkan bahwa:

Bahwa jika pembelajaran lewat daring ataupun lewat internet maka gurud pun harus memberikan penjelasan kepada murid terlebih dahulu supaya murid bisa memahami apa materi yang disampaikan guru ke peserta didik.¹⁸

Menurut pendapat Eka Sania selaku siswa kelas X1 IPA mengemukakan bahwa:

Di dalam mengajar pak Fauzan komunikatif, di awal pelajaran ditanya kaitan dengan materi yang telah dipelajari lalu dihubungkan dengan materi akan diajarkan, pelaksanaan proses pembelajaran berbasis blended learning mata pelajaran fikih berlangsung, maka kemampuan dan juga keterampilan guru dalam mengoperasikan media sangat diharuskan dan ditekankan sekali. Diera globalisasi ini model blended learning dirasa sangat sesuai dan cocok dalam mempermudah tercapainya pembelajaran yang baik dan ideal, khususnya pada mata pelajaran fikih. Dengan menggunakan pembelajaran tersebut maka siswa tidak hanya tergantung pada pelajaran yang diajarkan guru di sekolah saja, akan tetapi mereka dapat melakukannya di rumah dengan memakai handphone android untuk mempermudah materi yang sesuai dan tepat dengan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah bersama dengan guru.¹⁹

Mengenai hal ini bapak Ali Fatah mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended*

¹⁸ Wawancara pada Siti Asiyah selaku siswa kelas X1 IPS tanggal 20 maret 2021

¹⁹ Wawancara pada Eka Sania selaku siswa kelas X1 IPA tanggal 20 maret 2021

learning ini dirasa sangat membantu sekali, karena pada proses penyampaian pelajaran terhadap siswa banyak yang merasa tertarik dan bersemangat saat penerapan metode online ini, hal tersebut mampu menumbuhkan rasa tertarik dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih didalam kelas maupun diluar kelas. Jadi dengan adanya penerapan pembelajaran fikih berbasis *blended learning* ini. Maka para siswa bisa belajar secara mandiri dengan mencari berbagai sumber di internet. Dan siswa kebetulan tidak masuk Karena suatu halangan. Tetap bisa belajar dengan online.²⁰

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* memang benar membantu terhadap pertumbuhan akan minat dan semangat belajar para siswa dalam mengikuti mata pelajaran, karena pembelajaran ini mampu menghindarkan para siswa dari rasa kejenuhan dan kebosanan pada pelajaran fikih yang ajarkan pada waktu menetapkan pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran secara online. Maka peneliti melakukan diskusi dengan guru dan terjun langsung kedalam kelas maupun di luar kelas pada waktu proses pembelajaran dilaksanakan.

Dalam proses ini diawali dengan berdoa bersama sama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengulangi sedikit pelajaran yang sudah di pelajari sedikit, lalu menerangkan pelajaran hari ini dan didukung dengan memanfaatkan media LCD proyektor dengan bentuk dan tampilan yang sudah dirancang sebelumnya. Ketika guru menyampaikan materi tersebut beragam expresi siswa, siswa dengan tenang dan serius saat melihat dan mendengarkan pelajaran yang mereka ikuti tersebut. Pengguna LCD proyektor tersebut diberi waktu sekitr 10 menit, selanjutya, jika sudah menyampaikan materi selese, maka bapak dan ibu guru memberi tugas kepada siswa agar mencari sumber materi tambahan di internet dengan perintah yang nantinya akan di kirim melalui aplikasi online yang sudah biasa di lakukan.

²⁰ Wawancara pada bapak Ali Fathan selaku waka kurikulum tanggal 15 maret 2021

Dalam hal ini bapak Fauzan selaku guru fikih dalam proses pembelajaran sengaja memberi stimulus pembelajaran dengan metode tatap muka agar anak faham inti dari materi tersebut, kemudian beliau memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar dengan materi yang sudah dipelajari di kelas dengan mencari di internet. Beliau juga memberi materi yang sudah di share sebelumnya di grup whatsapp kemudian di sampekan ke siswa lewat aplikasi online tersebut. Agar siswa bisa membiasakan membaca dan kreatif dalam mencari sumber dari internet.

Pendapat yang dijelaskan oleh bapak Fauzan tersebut diperkuat dengan guru pendidikan lainya yaitu bapak Ali Fatah beliau menegaskan bahwa banyak siswa yang tertarik dengan penguasaan pembelajaran fikih berbasis *blended learning* tersebut. Pembelajaran akan berlangsung secara menyenangkan dan menarik jika siswa ditugaskan *blended learning*. Mereka dapat dengan efektif belajar di sekolah dengan para guru dan di rumah dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi maupun kota yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan handphone.²¹

Namun mereka disarankan oleh guru supaya mengakses internet yang efektif dan tidak membuang waktu belajarnya, misalnya, dalam pembelajaran fikih yang berkaitan dengan ilmu agama, siswa di beri tugas untuk mencari video yang isinya tentang pembelajaran ilmu agama, dalam pencariannya, guru selalu memonitor saat belajar di sekolah dan orang tua memonitor saat belajar di rumah menggunakan handphone sehingga siswa tau bahwa video mana yang pantas untuk di pilih dan ditayangkan untuk pembelajaran, sehingga siswa bisa memahami materi dengan baik karena berasal dari sumber yang valid pula. Setelah video tersebut didapat, selanjutnya untuk disajikan kepada siswa dengan menggunakan LCD proyektor dan di disikasikan.

²¹ Wawancara pada bapak fauzan selaku guru mata pelajaran MA NU Maarif kudus tanggal 15 Maret 2021

Blended learning merupakan pembaharuan pendidikan yang sangat tepat dalam membangkitkan semangat dan juga ketertarikan dalam belajar siswa terhadap pembelajaran fikih. Dalam pengaksesanya, siswa membutuhkan arahan dan juga dampingan baik dari guru fikih dan orang tua siswa dirumah. Akses internet dari sumber sembarangan tanpa didasari dengan pemilihan akan berakibat pada informasi yang kurang valid. Oleh karenanya murid sering kali meminta bantuan guru dan wali murid dalam memilih sumber sehingga mereka memperoleh materi dan sumber yang tepat.

2. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di MA NU Maarif Kudus.**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran fikih di MA NU Maarif kedungdowo kudus, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti suasana kelas terlihat lebih hidup karena ada interaksi yang dinamis antar siswa. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru. Jawaban itu beragam ada yang menjawab dengan benar dan lengkap, ada yang menjawab dengan singkat, dan ada yang menjawab kurang tepat. Siswa yang mempunyai kemampuan kognitif serta kepercayaan diri yang tinggi lebih antusias dan aktif saat proses presentasi. Namun guru dapat mengarahkan dan mengontrol proses pembelajaran dengan mencari pendapat atau jawaban dari siswa yang terlihat kurang memperhatikan pembelajaran. Kemudian saat proses diskusi guru berjalan mengelilingi kelas sambil memperhatikan setiap kelompok diskusi. Jika siswa terlihat pasif guru menegurnya,

Salah satu siswa kelas XI IPA Kholifatus Sholihah berpendapat senada dengan hal tersebut. Kholifatus Shlihah mengungkapkan bahwa:

Suasana kelas akan lebih hidup, ramai tapi terkondisikan. Ketika pak fauzan memberikan maupun menyampekan materi kepada siswa dengan sistem daring maupun tatap muka, biar peserta didik gak terasa bosan

dengan adanya pembelajaran lewat daring aja akan tetapi lewat pembelaran tatap muka.²²

Menurut Anita mulida siswi kelas XI IPA, internet dan komputer sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan mempelajari pelajaran yang diberikan para guru fikih. Sebab, para siswa sangat termotivasi dan senang dengan penerapan metode modern tersebut. Di dalam proses pembelajaran fikih, para guru sering memberi tugas pada siswa untuk browsing materi untuk melengkapi materi yang diajarkan dengan menggunakan internet di sekolah dengan menggunakan fasilitas wifi atau pun di luar sekolah dengan menggunakan waktunya seefektif mungkin. Seperti contoh, para siswa melakukan browsing atas perintah guru untuk mencari materi yang berkaitan dengan mata pelajaran fikih. Materi yang diambil dari internet tersebut selalu disesuaikan dengan materi yang diambil di modul sehingga murid tidak terasa kebingungan dalam memahami materi.²³

Pendapat Devi Setiyani siswa kelas XI IPS, bahwa dia sangat senang dengan pembelajaran berbasis blended learning ini, karena dia tidak jenuh di kelas, dia bisa belajar tidak hanya dengan guru di kelas untuk memahami materi, dia juga bisa mencari banyak sumber materi melalui internet. Selain itu di sekolahan juga sudah ada internet jadi pada waktu proses pembelajaran dia bisa mencari bahan materi yang dia butuhkan juga. Dan dia juga bisa mengoperasikan teknologi lebih baik lagi. Pengumpulan tugas pun jadi tidak ribet, bisa melalui e-mail dan pembelajaran di kelas pada saat diskusi suasananya ramai seru.²⁴

Semua murid dengan demikian lebih menyukai proses pembelajaran yang berbasis blended learning karena pembelajaran tersebut menawarkan banyak hal,

²² Wawancara pada Kholifatut Sholihah siswi Kelas XI IPA tanggal 15 maret 2021

²³ Wawancara pada Anita mulida siswi kelas XI IPA tanggal 15 maret 2021

²⁴ Wawancarapada Devi Setiyani siswa kelas XI IPS tanggal 15 maret 2021

diantaranya adalah pembelajaran akan menjadi lebih variatif, banyak warna dan rangsangan bagi kecerdasan siswa itu sendiri, serta pembelajaran tidak terkesan satu arah karena murid dapat menemukan dan menggali langsung sumber belajar melalui guru dan juga internet secara online.

berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bapak Fauzan menyebutkan faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* mata pelajaran fikih adalah siswa, guru mata pelajaran, dan media pembelajaran. Beliau menuturkan bahwa:

Hal yang mendukung terlaksananya manajemen pembelajaran berbasis *blended learning*, pembelajaran adalah komponen pembelajaran itu sendiri, seperti adanya siswa, guru, materi pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Karakteristik siswa yang aktif dan kritis, minat belajar tinggi sangat mendukung kelancaran pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Kemudian guru adalah faktor pendukung utama karena pola interaksi ini siswa yang lebih berperan aktif atau siswa sebagai subjek pembelajaran jadi guru harus mampu mengontrol, mengarahkan, memimpin proses belajar agar interaksi kepada siswa optimal dan tujuan pembelajaran tercapai. berkaitan dengan materi pembelajaran apabila materinya berisi hal yang *problematic* maka manajemen pembelajaran *blended learning* bisa diterapkan, karena memunculkan berbagai pendapat anatar siswa. Ketersedian media pembelajaran seperti buku juga mendukung terlaksananya pola pelaksanaan manajemen pembelajaran, jika siswa membaca beberapa referensi maka wawasan mereka lebih luas sehingga lebih kritis saat pembelajaran. Di madrasah sendiri ada program literasi yaitu siswa belajar di perpustakaan secara bebas apa saja maupu ketika belajar dirumah melalui daring. Biasanya siswa saya tugaskan untuk merangkum materi yang akan dipelajari dari beberapa buku di perpustakaan.²⁵

²⁵ Wawancara pada bapak Fauzan selaku Guru mata pelajaran fikih tanggal 15 maret 2021

Berdasarkan observasi proses pelaksanaan manajemen pembelajaran *blended learning* di kelas maupun di luar kelas guru berusaha memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk membangun manajemen pembelajaran melalui proses Tanya jawab, diskusi serta presentasi. Adanya interaksi antara guru dengan siswa terlihat guru mendapat umpan balik dari siswa sedangkan antar siswa ada respon positif diantara mereka seperti saling berpendapat, memberikan jawaban atas pertanyaan teman saat presentasi. Bagi siswa yang benar benar konsentrasi tidak berpengaruh dengan sikap siswa yang pasif. Hal ini karena jumlah siswa lumayan banyak sehingga interaksi antara guru dan siswa belum menyeluruh satu kelas.²⁶

Sedangkan menurut bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih kelas X1, beliau memaparkan kendala yang dialami selama proses pelaksanaan manajemen pembelajaran *blended learning* sebagai berikut:

Pembelajaran dengan manajemen *blended learning* itu gampang gampang susah, saya katakan susah artian ada sedikit hambatan belajar di luar kelas, hambatannya adalah karakteristik kelas dan jumlah waktu pembelajaran. Karakteristik kelas misalnya jumlah siswa yang banyak dengan karakter berbeda. Ada siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar. Ada siswa yang percaya diri dalam berkomunikasi dan ada siswa yang pendiam. Interaksi siswa dengan guru secara menyeluruh dalam satu kelas dengan karakter kelas yang demikian belum maksimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah waktu pembelajaran. Adapun waktu pelajaran fikih hanya dua jam yang menurut sangat kurang, terkadang baru beberapa siswa belum selesai mengerjakan soal waktu pelajaran sudah selesai.²⁷

Sedangkan menurut bapak Zamroni selaku kepala madrasah, beliau memaparkan pendapat bahwa:

Kendalanya jumlah anak yang aktif tidak bisa menyeluruh, siswa kurang begitu kritis atau sulit

²⁶ Hasil observasi tanggal 20 febuari 2021

²⁷ Wawancara pada bapak Fauzan selaku guru mata pelajaran fikih tanggal 15 maret 2021

merangkum permasalahan fikih di lingkungan sekitar. padahal jika siswa sedikit berpikir banyak permasalahan yang bisa di pertayakan saat pembelajaran.²⁸

Adanya karakteristik kelas dan siswa sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*. Jika siswa pasif maka sulit membangun hubungan antara siswa dengan guru. Berdasarkan wawancara dengan sofia ratnawati selaku kelas X1 IPS menuturkan jika guru selalu mamantau dan memotivasi siswa yang pasif. sofia ratnawati menuturkan bahwa:

Bapak Fauzan memberikan semangat, terutama kepada siswa yang pendiam Dan kurang begitu aktif. Selaku guru mata pelajaran fikih beliau selalu mengiatkan dan memberikan tugas maupun menyampekan materi pembelajaran kepada siswa melalu daring lewat wathsap di dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran *blended learning* pada pelajaran fikih di MA NU Maarif adalah dari bentuk karakteristik siswa, materi pelajaran, kemampuan guru, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran, dan adanya pemberian kota gratis kepada siswa, adanya dukungan ketersediaan wifi internet di lingkungan sekolah untuk mempermudah guru didalam pembelajaran lewat daring. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karakteristik siswa kelas dan jumlah waktu pembelajaran sangat terlalu terbatas, kadang hp siswa tidak sepenuhnya mendukung dalam pembelajaran, harus adanya fasilitas internet yang memadai, di dalam mengakses internet didalam pembelajaran sedikit ada gangguan sinyal.

²⁸ Wawancara pada bapak Zamroni selaku kepala sekolah MA NU Maarif kudas tanggal 13 maret 2021

²⁹ Wawancara pada Sofia Ratnawati selaku kelas X1 IPS tanggal 20 maret 2021

C. Analisis Data

1. Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Matapelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di MA NU Maarif Kudus.

Kurikulum 2013 menuntut supaya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan guru, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar. Hal yang dilakukan guru di MA NU Maarif kudus yakni dengan melakukan tindakan manajemen pembelajaran *blended learning*. Menurutya pola ini merupakan adanya komunikasi dari beberapa pihak. Dalam proses belajar mengajar semua siswa ikut berpartisipasi aktif, misal siswa saling mengutarakan pendapatnya, bertanya dan mengkritisi pendapat siswa lain. Jadi adanya hubungan timbal balik yang terjadi dikelas maupun diluar kelas tidak hanya dari guru ke siswa saja melainkan juga siswa satu dengan siswa lain.

Blended learning merupakan pembaharuan pendidikan yang sangat tepat dalam membangkitkan semangat dan juga ketertarikan dalam belajar siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran fikih dan orang tua siswa dirumah. Akses internet dari sumber yang sembarangan, tanpa didasari dengan pemilihan dan pemilihan akan berakibat pada informasi yang kurang valid. Oleh karena itu, murid seringkali meminta bantuan kepada guru dan juga orang tua terkait dalam memilih sumber, sehingga mereka memperoleh materi dan sumber yang tepat.

Manajemen perencanaan pembelajara berbasis *blended learning* adalah tahap persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam hal ini seorang guru bertugas sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru juga mempersiapkan materi dan juga alat alat yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika materi dan alat alat sudah disiapkan dengan baik maka proses pembelajaran akan

berjalan sesuai dengan yang di inginkan dan mencapai hasil yang diinginkan pula.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di MA NU Maarif Kudus yaitu:

Pertama, pelaksanaan manajemen pembelajaran fikih berbasis *blended learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan diterapkan belajar di madrasah dengan guru fikih dan di rumah dengan mengakses internet untuk mencari ajar sekaligus menambahkan wawasan internet. Dalam hal menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan handphone.

Kedua, Guru dapat menghimbau kepada semua peserta didik agar ketika belajar dan mencari materi dengan mengakses internet secara efektif dan focus dengan materi yang akan dicari. Dalam pencariannya, guru selalu memonitor saat belajar di sekolah, dan orang tua memonitor di saat belajar dirumah menggunakan handpone sehingga siswa tau materi atau video mana yang sesuai untuk dipilih dan ditayangkan untuk di terapkan pada proses pembelajaran.

Ketiga, setelah semua materi maupun video yang di inginkan sudah di dapat, peserta didik mengumpulkan materi yang di dapat kepada guru fikih. selanjutya guru menyajikan kepada peserta didik dengan menggunakan LCD proyektor dan di diskusikan dengan kelompok belajar masing masing.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *blended learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di MA NU Maarif melalui beberapa tahapan yaitu:

Pertama ketika peserta didik belajar di madrasah, maka para peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah atau guru fikih memberi tugas kepada peserta didik untuk mengakses materi pelajaran melalui handphone android di rumah bila tugas tersebut dikerjakan di luar jam pelajaran.

Kedua, peserta didik akan mencari dan memlih materi pelajaran yang sesuai dengan apa yang di tugaskan

guru fikih. Dalam tahap ini, para peserta didik membutuhkan kejelian dan ketelitian, karena jika mereka memilih artikel atau bahan lain dari sumber yang salah, maka hal tersebut akan menjadikan materi yang akan dikumpulkan menjadi salah juga.

Ketiga, peserta didik diberi tugas untuk menyusun sebuah materi yang telah didapat dari internet untuk dapat dipresentasikan oleh peserta didik. Ketika materi berbentuk artikel. Maka peserta didik mengambil inti dari materi pelajaran kemudian dapat memasukan ke dalam aplikasi power point. Sehingga ketika dipresentasikan akan bisa lebih memberikan pemahaman yang maksimal kepada peserta didik lain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun pelaksanaan manajemen pembelajaran fikih berbasis *blended learning* di MA NU Maarif sudah cukup baik, hal ini dengan adanya pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *blended learning*, para siswa sangat semangat dalam proses pembelajaran tersebut, siswa bisa memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pemahaman terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya di madrasah. Peserta didik memanfaatkan kemudian internet untuk mencari wawasan tambahan diluar jam sekolah, melengkapi materi pelajaran dari guru untuk dipresentasikan di depan siswa lain, kemudian peserta didik berdiskusi tentang sebuah pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui kelompok masing masing yang sudah di bentuk oleh guru.

Peserta didik juga bisa saling berinteraksi dengan guru di luar kelas maupun di luar jam pelajaran, sehingga dikelas maupun di luar kelas materi yang kurang difahami, peserta didik, maka bisa meminta penjelasan kepada guru ataupun teman yang lain melalui aplikasi grup whatsapp. Hal tersebut sangat mudah berpengaruh terhadap kualitas belajar fikih yang semakin hari semakin meningkat dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di MA NU Maarif kudus.³⁰

³⁰ Hasil observasi tanggal 22 maret 2021

Evaluasi pembelajaran fikih berbasis *blended learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah:

Guru memberikan tugas kepada peserta didik meresume atau meringkas materi, kemudian setelah materi selesai diringkas dan peserta didik sudah menemukan materi pokoknya, maka guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengadakan diskusi kelompok dengan tema yang sudah ditentukan.

Kedua, secara mandiri peserta didik bisa mencari sumber belajar yang lebih banyak dan mereka bisa lebih aktif, efektif dan kreatif dan dapat mengolah dan merangkai bahasa secara maksimal, para peserta didik dapat bekerja sama dan saling membantu dengan kelompok belajar masing-masing dan juga saling bertukar idefikiran yang mereka miliki.

Ketiga, melalui tugas yang diberikan guru fikih kepada peserta didik maka guru dapat mengetahui perkembangan evaluasi pembelajaran fikih berbasis *blended learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di MA NU Maarif Kudus memiliki beberapa jenis evaluasi, yaitu evaluasi langsung dan evaluasi berkelanjutan.

Evaluasi secara langsung dilakukan guru dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk supaya meresume materi pelajaran yang sudah diberikan di kelas, peserta didik mencari sumber materi dari internet, setelah selesai meresume maka para siswa harus mengumpulkan melalui grup whatsapp dan selanjutnya di diskusikan di kelas. Baik itu tugas kelompok maupun individu. Evaluasi memberi tugas peserta didik melalui online cukup efektif, karena keseleluruhan peserta didik akan mengerjakan. Hal ini dikerenakan supaya mereka bisa mencari sumber sumber belajar yang dari luar melalui akses internet.

Kemudian andanya evaluasi lanjutan yang guru lakukan dengan cara tugas berupa video dan rangkuman materi pelajaran yang sudah dikerjakan kemudian didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan dan membuka sesi tanya jawab. Dari sana guru bisa mengevaluasi beberapa

meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang bisa berkembang.

Dengan adanya diskusi antar kelompok maka presentasi mengenai penjelasan video yang telah di tugaskan dan melalui tanya jawab tentang materi yang dibahas, maka ada beberapa multiple Intellegence siswa yang bisa berkembang. Diantaranya adalah peserta didik bisa lebih efektif dan kreatif dalam hal mengolah dan merangkai bahasa dengan tepat dan maksimal, peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman kelompok. Mereka bisa berkerja secara maksimal dan bekerja sama dengan kelompok serta saling bertukar ide dan pengalaman dengan teman kelompok yang telah dibagi sebelumnya oleh guru pendidikan agama islam dengan cara berdiskusi dan tanya jawab.

Tujuan manajemen pembelajaran fikih berbasis *blended learning* dalam meningkatkan kualitas hasil belajara siswa di MA NU Maarif Kudus.

a. Kecerdasan linguistik

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan katakata dengan baik, berbicara, dan menulis dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka peneliti menganalisis bahwa kecerdasan linguistik yang berkembang hal ini dikarenakan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *blendedlearning* yang didalamnya terdapat metode diskusi dan presentasi, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berbicara.

Dan dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru fikih untuk mencari tambahan materi dan meresum, maka peserta didik akan lebih banyak melaksanakan aktifitas membaca dan menulis. Kegiatankegiatan tersebut akan mengembangkan kecerdasan dalam bentuk linguistik yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Kecerdasan visual spasial

merupakan kemampuan seseorang dalam melihat dan mengamati suatu gambar. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka peneliti

menganalisis bahwa kecerdasan spasial yang berkembang hal ini dikarenakan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *blended learning* yang didalamnya guru menyajikan materi menggunakan gambar maupun video dalam memperjelas materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Respon yang diberikan oleh peserta didik sangat baik dan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru ketika pembelajaran disajikan dengan menggunakan gambar maupun video. Kegiatan ini akan mengembangkan kecerdasan spasial yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Kecerdasan interpersonal

merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka peneliti menganalisis bahwa kecerdasan interpersonal yang berkembang hal ini dikarenakan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *blended learning* yang didalamnya terdapat metode pembelajaran diskusi, peserta didik melaksanakan diskusi dengan baik bersama kelompok masing-masing.

Dengan adanya diskusi yang baik yang dilakukan peserta didik dengan kelompoknya, maka peserta didik dapat memahami, bersosialisasi serta bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

d. Kecerdasan intrapersonal

Merupakan kemampuan seseorang dalam menyadari dan memahami emosi, perasaan, sifat, pikiran dan dapat memotivasi diri sendiri. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka peneliti menganalisis bahwa kecerdasan intrapersonal yang berkembang. Hal ini dikarenakan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *blended learning* yang

didalamnya guru memberikan tugas dalam mencari tambahan materi kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan sendiri maka peserta didik memahami diri sendiri dan dapat memotivasi diri sendiri maka kecerdasan yang berkembang adalah kecerdasan intrapersonal.

Keempat kecerdasan yang peneliti paparkan tersebut merupakan teori yang dioleh dalam manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran berbasis Blended Learning Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di MA NU Maarif.

Dalam proses pelaksanaan manajemen pembelajaran *blended learning* mata pelajaran fikih dalam meningkat kualitas hasil belajar siswa di MA NU Maarif, tentunya beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti suasana kelas terlihat lebih hidup jika pembelajaran tidak hanya lewat onlen aja akan tetapi juga pembelajaran tatap muka. Karena adanya interaksi siswa yang dinamis antar siswa. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru, jawaban itu beraneka ragam jawaban ada yang menjawab dengan benar dan lengkap, ada yang menjawab singkat, dan ada yang menjawab kurang tepat. Siswa yang mempunyai kemampuan kognitif serta kepercayaan diri yang lebih tinggi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.³¹

Namun guru dapat mengarahkan dan mengontrol proses pembelajaran dengan cara saat ada siswa bertanya beliau tidak langsung menjawab akan tetapi menyeruh siswa lain untuk menjawab maupun menyeluruh siswa, hal

³¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV, 20

ini akan dapat mengetahui mana siswa yang mengikuti dan memperhatikan pelajaran dan mana siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kemudian saat proses pembelajaran berlangsung guru memacu agar siswa berpartisipasi aktif, guru memberikan penjelasan dan memberikan tugas untuk di kerjakan pada siswa di rumah, jika ada siswa yang terlihat pasif pembelajaran maka siswa di ingatkan dan menegurinya. Semangat belajar siswa yang tinggi mereka aktif dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, namun ada pula sebagian siwayang yang pasif. siswa yang pasif saat pembelajaran dimana siswa malas dan bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru di saat pembelajaran.

Hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran *blended learning* mata pelajaran fikih adalah adanya komponen pembelajaran itu sendiri seperti siswa, guru, materi pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran, seperti adanya pemberian kota internet gratis yang di berikan untuk siwa dan ada juga fasilitas wifi di lingkungan sekolah untuk mempermudah guru dalam memberikan tugas maupun menyapikan teori ke siswa. Adanya karakteristik yang di miliki oleh siswa yang aktif dan krtis, minat belajar yang tinggi sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran *blended learning*, kemudian guru adalah sebagai faktor pendukung utama karena pola interaksi siswa yang lebih berperan aktif atau siswa sebagai subyek pembelajaran jadi guru harus mampu mengontrol, mengarahkan, memimpin proses belajar agar interaksi antar siswa lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. berkaitan dengan materi pembelajaran apabila materinya berkaitan dengan problematik maka pembelajaran *blended learning* dapat di terapkan, karena memunculkan aspek pendapat antar siswa. Ketersediaan media dalam pembelajaran seperti buku dan pemberian kota internet gratis ke siswa juga dapat mendukung terlaksana pembelajaran. Biasanya siswa diberikan tugas untuk merangkum materi yang akan dipelajari dari beberapa buku di perpustakaan ataupun buku bacaan.

Sedangkan hambatannya adalah karakteristik kelas dan jumlah waktu di dalam pembelajaran. Karakteristik kelas misalnya jumlah siswa yang banyak dengan karakter siswa yang berbeda, ada siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar. Ada siswa yang percaya diri dalam komunikasi dan ada siswa yang pendiam, adanya interaksi antar siswa secara menyeluruh dalam satu kelas dengan kelas lain yang demikian kurang maksimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah waktu pembelajaran. Jadwal pelajaran fikih hanya dua jam yang menurut guru sangat kurang, terkadang guru baru menjelaskan materi dan belum sempat angsih tugas waktu pelajaran sudah selesai.

Ahmad Sabri di dalam bukunya Strategi belajar mengajar dan micro teaching menjelaskan proses belajar mengajar sebagai suatu sistem interaksi pembelajaran, maka kita akan dihadapkan pada sejumlah faktor, faktor faktor tersebut antara adalah:

1) Tujuan yang akan dicapai

Tujuan merupakan hal yang pertama kali yang harus di rumuskan dalam kegiatan pembelajaran blended learning dan kegiatan interaksi guru dengan murid dalam proses mengajar. Karena tujuan akan memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran di bawa oleh guru.³² Bila tujuan pengajaran sederhana, misal untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran maka di adakan pembelajaran tatap muka walupun hanya terbatas.

2) Sifat bahan pelajaran

Dalam pemilihan pembelajaran maupun menyampekan pembelajaran harus sesuaikan dengan kondisi kemampuan murid dalam menerima pelajaran. Selain itu bahan pelajaran harus di kuasai guru dengan baik. Di dalam kegiatan pembelajaran terhadap siswa guru harus mengoptimalkan waktu sebaik mungkin, agar guru dapat memberikan pembelajaran ke siswa dengan

³² B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, 157

harapan siswa mampu memahaminya, dan bisa memecahkan dari berbagai pihak.³³

3) Sumber belajar yang tersedia

Jika tidak ada sumber belajar, maka pola proses pembelajaran kurang efektif, karena sumber merupakan berbagai ragam sumber belajar.

4) karakteristik kelas dan kemampuan guru

Karakteristik kelas antara lain berkaitan dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang menerima pelajaran. Apa bila jumlah siswa terlalu banyak maka pola ini kurang efektif. Berkaitan dengan kemampuan guru, pelaksanaan pembelajaran blended learning ini akan berhasil apabila guru terampil memimpin belajar ke siswa.³⁴

Setelah kegiatan pembelajaran, guru perlu mengetahui hasil yang di capai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di akhir pelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal di buku siswa. Terlihat siswa, menjawab pertanyaan guru dengan benar dan cara penyampaian jawaban juga dengan Bahasa baik. Terlihat ada perubahan siswa lebih berani berbicara.

Hasil belajar siswa dari segi kognitif cukup baik. Melalui pelaksanaan manajemen pembelajaran blended learning, siswa terbiasa berpikir kritis, mengemukakan pendapat, sehingga dengan demikian siswa lebih lama mengiat materi pelajaran dan lebih paham karena siswa berperan dalam simulasi materi. Sikap siswa dalam proses pembelajaran cukup baik mereka antusias dan

³³. Faustino Cardoso Gomes *Manajemen sumber daya Manusia*.⁴⁰

³⁴. Haedar Nashir, *pendidikan karakter*,⁴⁰

ikut berpartisipasi aktif. Kemudian untuk psikomotor siswa terlihat saat simulasi siswa mampu mempraktekan materi dengan benar.

Siswa mengaku nilainya bagus, karena mereka mengikuti pelajaran dengan perasaan senang jadi mereka mudah mengingat materi dan ada praktek secara langsung di kelas sehingga lebih paham. Dalam pembelajaran mereka dilatih berinteraksi dengan teman seperti menanggapi pendapat, saya merasa menjadi lebih berani dalam berbicara di kelas maupun di luar kelas.

Bloom menyebutkan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif sendiri mngetahu menyebutkan enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Blended learning* punya kelebihan didalam aspek kognitif. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.³⁵ sedangkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasonal. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh /komprehensif, sehingga

³⁵ Tim pengembangan MKDP *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Pres, 2013, 140.

menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.³⁶

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.³⁷

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu.

- a. besarnya (*class size*). Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang bisa digunakan ialah 1 :40 sepertinya satu guru melayani 40 siswa. Makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya.
- b. suasana belajar, suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Suasana belajar

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, Bandung: PT: Remaja Rosdakarya. 2002 ,140

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pres, 2013,216.

demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman kelas dan lain lainya.

- c. fasilitas dan sumber belajar yang tersedia kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa, artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber pendukung belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain lain. Disamping itu harus diusahakan siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar.³⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di MA NU Maarifsudah baik. Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari segi guru, kegiatan mengajar dengan akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya dari puncak proses belajar mengajar. Evaluasi dapat dilakukan dengan test maupun hasil ulangan siswa. Hasil dari aspek kognitif siswa lebih memahami materi pembelajaran serta nilai ulangan harian siswa menunjukan sudah mencapai KKM. Dalam segi afektif siswa aktif, antusias dan semangat belajarnya tinggi. Sedangkan dalam aspek psimotorik siswa mampu memprtekan solat taziyah dengan benar, siswa terlatih untuk berkomunikasi di depan kelas maupun diluar kelas. Hal ini di karenakan kemampuan individu dan bakat pelajar MA NU Maarif yang didukung motivasi belajar yang tinggi serta kualitas pengajaranya yang baik.

³⁸ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan micro teaching, ciputat, Quantum Teaching, 2005, 50-51.